

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (dalam Wiratmadja, 2014 : 8) menjabarkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Lebih lanjut Creswell menyatakan (dalam Wiratmadja, 2014 : 10-11) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung
- b. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara *apriori* diharuskan.
- c. Peneliti adalah instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data
- d. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata.
- e. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
- f. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
- g. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.
- h. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia

- i. Mengandalkan kepada *tacit knowledge* (*intuitive and felt knowledge*, maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
- j. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan alasan penentuan metode dalam penelitian ini didasarkan pada lokasi penelitian yang sudah peneliti observasi tempatnya, dan juga peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara itu banyak ditemukan masalah yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu konsep peningkatan keterampilan komunikasi dengan metode *cooperative learning* tipe *time token* kiranya bersesuaian, jika penelitian ini menggunakan *action research* utamanya *Classroom Action Research*.

Hal ini dapat dipertegas dengan melihat definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijelaskan oleh Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.12) bahwa penelitian tindakan merupakan kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki suatu kualitas situasi sosial tertentu. Kemudian Rapoport (dalam Arifin, 2012, hlm. 97) menyatakan bahwa PTK digunakan untuk membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma dan aturan yang telah disepakati.

Kegiatan perbaikan kualitas pembelajaran yang menjadikan masalah sosial sebagai objek penelitian dilakukan dengan melakukan proses berpikir dan bertindak reflektif. Dewey (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.12) mengartikan berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai kegiatan yang selalu aktif, ulet dan selalu

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

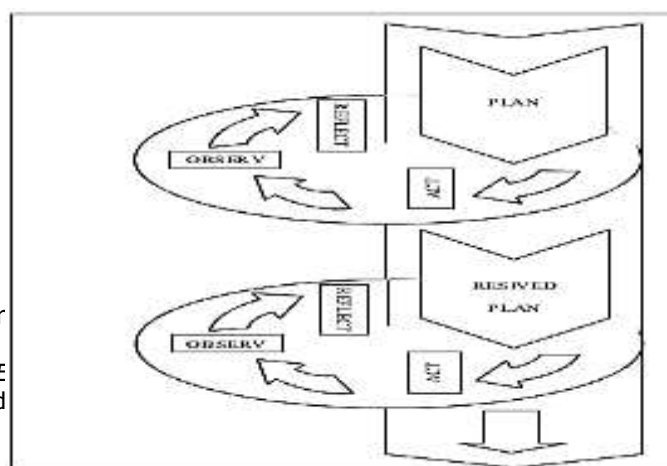
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat yang akan terjadi dari pengetahuan yang akan membawa .

Jadi kiranya alasan pemilihan PTK dalam penelitian ini sangat sesuai untuk diterapkan, karena PTK adalah proses penyelidikan alamiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan pendidik berkolaborasi dalam situasi tertentu, dengan tujuan memperbaiki situasi tentang praktik pembelajaran, praktik tersebut mencakup situasi, proses maupun hasil belajar yang di lakukan oleh pendidikan.

penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm 66). Desain Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observe* (pengamatan) pada desain Kurt Lewin dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pelaksanaan (antara implementasi *acting* dan *observing*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu tindakan dilakukan begitu pula observasi dilaksanakan.

Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan (*plan*), tindakan (*Act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*Reflect*) yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Berikut ini adalah bagan dari kegiatan PTK Model Kemmis & Mc Taggart



Kampus Serang
ELALUI MODEL

Gambar 3.1 PTK Siklus Spiral Model Kemmis & Mc Taggart

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Langkah awal yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus adalah melakukan kegiatan pra siklus. Hal ini berguna untuk pengetahuan awal penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pra siklus diantaranya adalah:

a. Pengamatan

Mengamati kondisi belajar siswa sebelum menggunakan metode *Time token* dan melakukan wawancara terhadap guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan seperti penggunaan metode dan media pembelajaran. Serta hasil belajar siswa melalui nilai yang ada di guru kelas.

b. Refleksi

Menganalisis kelemahan-kelemahan yang ada di pembelajaran tersebut. Lalu menentukan solusi berupa media pembelajaran maupun metode yang sesuai dengan permasalahan yang muncul.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Adapun pada tahap perencanaan, kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berkaitan dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Menyiapkan media kartu

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi yang digunakan dalam metode *Time token*. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan Guru. Membuat lembar kerja siswa. dan yang terakhir adalah menyiapkan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Adapun pada tahap pelaksanaan, langkah kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dengan setiap kelompok difasilitasi lembar kerja yang nantinya didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Lembar kerja berkaitan dengan persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. dengan menggunakan metode *Time token*.

Setelah selesai mengerjakan hasil diskusi, maka perwakilan dari kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di forum kelas. Sedangkan kelompok lain menyimak dengan seksama. Hasil presentasi kelompok dikoreksi bersama, dan membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran menggunakan metode *Time token*. Kartu motivasi yang dimiliki semua siswa bisa ditukarkan dengan kesempatan berbicara didalam kelompok ataupun di forum kelas. Kegiatan akhir dilakukannya evaluasi yang merupakan post tes siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Time token*. Kegiatan ini dibantu oleh pengamat/observer untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil pengamatan ditulis pada lembar observasi kegiatan siswa dan kenerja guru yang telah disediakan. Sehingga hasil pengamatan ini bisa dijadikan sebagai bukti telah dilakukan penelitian tindakan kelas. Serta data observasi yang telah diisi oleh

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamat bisa dijadikan sebagai bahan refleksi. Selain data observasi, pada saat siklus juga dilakukan tes hasil belajar.

d. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh melalui tahapan pengamatan. Data berupa tes hasil belajar, observasi. analisis data yang dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika hasilnya belum maksimal atau belum mencapai ketuntasan, maka PTK ini akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Siswa dikatakan memenuhi standar ketuntasan belajar minimal jika mencapai nilai rata-rata 1,. Jika hasilnya rata-rata belum mencapai KKM, maka dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

1. Perencanaan

Rencana yang dilakukan pada saat siklus II sesuai dengan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Adapun rencana yang dilakukan diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Menyiapkan kartu motivasi yang digunakan dalam metode *Time token*. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Membuat lembar kerja siswa, menyiapkan tes hasil belajar. dan yang terakhir adalah menyiapkan lembar wawancara siswa dan guru.

2. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan hal yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS terkait dengan persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan.

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pemberian tindakan. Pada tahap ini penelitian dimaksudkan untuk memantau atau mengamati kegiatan proses dan persiapan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran mengenai ada atau tidaknya peningkatan. Peneliti dan guru mitra berkolaborasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Time token* pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Jika hasil refleksi belum mencapai tujuan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Akan tetapi pada pelaksanaan peneliti menargetkan akan sampai dengan siklus II dengan persentase kelulusan yang dicapai adalah 75% dari jumlah siswa.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 41 siswa. Dan tenaga pendidik atau guru di kelas V tahun ajaran 2016 / 2017.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN Argapura 03, kec. Cigudeg, kab. Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

Alasan dijadikannya sekolah ini sebagai lokasi penelitian tindakan kelas adalah pertama, proses pembelajaran yang sebelumnya hampir tidak pernah menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Adapun proses pembelajaran yang sering dilakukan hanya dengan ceramah dan penugasan.

Alasan yang kedua adalah lokasi penelitian terletak di Kabupaten Bogor, yang mana ini adalah almamater peneliti saat menempuh sekolah dasar (SD). di daerah ini masih terhitung jarang dijadikan lokasi penelitian, khususnya tentang penggunaan metode dalam pembelajarannya. Meskipun lokasi ini jauh dari lokasi tempat peneliti saat ini, tidak menyurutkan motivasi untuk terus bertahan dan menyelesaikan penelitian. Karena semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa sangat antusias dengan model pembelajaran yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu lokasi ini sangat cocok dijadikan tempat penelitian. Dengan penerapan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *time token* dalam pembelajaran IPS.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017: hlm. 223-334) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti atau sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas. Maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui pengamatan terlibat atau observasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait, dan kuisioner penelitian untuk membantu mengetahui tanggapan dari subjek penelitian.

Menurut maleong, 2007 (dalam Kusmiadi, 2013, hlm. 103) mengungkapkan ciri-ciri manusia sebagai instrument yaitu: responsif, dapat

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengkalifikasi dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik. Untuk memperlancar penelitian, peneliti sebagai instrument harus memiliki ciri-ciri tersebut sebagai usaha untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian kali ini pun peneliti berperan sebagai pengamat yaitu mengamati proses pelaksanaan program pembiasaan kultum yang ada di SD Negeri Argapura 03, kemudian nantinya data tersebut dianalisis untuk mendapatkan makna dari setiap proses kegiatannya. Dalam penelitian ini pun menggunakan pedoman observasi kegiatan guru, pedoman observasi keterampilan siswa, catatan lapangan, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, lembar kerja untuk mengukur hasil belajar dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung, pada saat melakukan observasi digunakan alat bantu catatan lapangan (*field notes*) yang digunakan pada setiap tindakan. Selain itu juga diperkuat dengan video untuk menambah kelemahan pengamatan selama pembelajaran.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dikelas sesuai dengan siklus yang diterapkan. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu berupa lembar observasi peserta didik dan juga menilai guru dalam pembelajaran. Selama masa tindakan yang dilaksanakan, berdasarkan siklus pembelajaran yang sudah direncanakan yang terdiri dari dua siklus dan dua tindakan. Peneliti menggunakan pedoman lembar

UPI Kampus Serang

observasi sebagai instrumennya dalam setiap melakukan pengamatan. Tujuan mengamati guru berbeda dengan tujuan mengamati siswa. Dalam proses mengamati guru, peneliti bertujuan untuk merefleksi bagaimana skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan atau perlu ditingkatkan untuk perbaikan pada siklus pembelajaran selanjutnya, sedangkan tujuan observasi siswa yaitu untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

a. Pedoman Observasi Pembelajaran Guru

Dalam lembar observasi ini mencakup semua hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas mengajar guru yang diamati dari memulai pelajaran, selama proses mengajar sampai mengakhiri pelajaran dengan tujuan data-data yang diperoleh dari pengamatan dijadikan bahan pengambil keputusan pada rencana tindakan. Adapun lembar observasi guru disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru Menggunakan Model *Time Token*

Kegiatan	Aspek yang diamati	Indikator yang muncul
Pembuka	1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	
	2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari	
	3. Menyampaikan manfaat materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari	
	4. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	
	5. Menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan dan membagikan kartu yang akan ditukarkan dengan kesempatan berbicara	
	6. Memberikan motivasi	
Inti	1. Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar	
	2. Menyajikan pembahasan materi dengan tepat	

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Menguasai kelas	
	4. Memastikan seluruh siswa mendapatkan 2 kartu	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	
	6. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	
	7. Mengambil kartu yang telah ditukarkan siswa dengan kesempatan berbicara	
	8. Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	
	9. Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)	
	10. Memastikan seluruh siswa menukarkan kartunya dengan kesempatan berbicara	
	11. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
	12. Melibatkan peserta didik dalam menggunakan sumber dan media belajar	
	13. Menghasilkan pesan yang menarik	
	14. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	
	15. Merespon positif partisipasi aktif peserta didik	
	16. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	
	17. Menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar	
	18. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer	
	19. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	
Evaluasi akhir	1. Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran	
	2. Membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran	

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	
Nilai	
Kriteria Nilai	

Keterangan: Setiap aspek yang diamati dinilai berdasarkan indikator yang muncul, setiap indikator yang muncul ditandai dengan tanda ceklis (√)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Indikator yang muncul} \times \text{Skala Nilai}}{\text{Total Indikator}}$$

Kriteria Nilai :

- Sangat baik : Apabila memperoleh skor 3,51 – 4,00
 Baik : Apabila memperoleh skor 2,51 – 3,50
 Cukup : Apabila memperoleh skor 1,51 – 2,50
 Kurang : Apabila memperoleh skor kurang dari 1,51

Catatan Observer:

.....

a. Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

Dalam lembar observasi ini mencakup semua hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas peserta didik dalam hal keterampilan komunikasi selama proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti menggunakan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi

Adapun lembar observasi keterampilan komunikasi Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah	Nilai
		Membaca	Berbicara	Menulis		Mendengarkan			
		A	B	C	D	E	F		
1									
2									
3									
4									
5									
6									

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7									
Jumlah									
Rata-rata									
Kriteria Nilai									

Petunjuk penskoran

Aspek yang diamati dinilai berdasarkan indikator yang muncul. Setiap indikator dinilai dengan menggunakan skala 1-4.. Penghitungan skor akhir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor akhir}$$

Rentangan skala sesuai permendikbud No 104/2014 adalah sebagai berikut

Sangat baik	: Apabila memperoleh skor 3,51 – 4,00
Baik	: Apabila memperoleh skor 2,51 – 3,50
Cukup	: Apabila memperoleh skor 1,51 – 2,50
Kurang	: Apabila memperoleh skor kurang dari 1,51

Untuk mempermudah proses observasi aktivitas guru dan peserta didik, maka peneliti menggunakan *Field note* (catatan lapangan). Yang dimaksud Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi dilapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan beberapa aspek lainnya yang dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data PTK.

Adapun catatan lapangan yang peneliti rencanakan disajikan dalam sebuah format sebagai berikut:

Tabel 3.3 Format Catatan Lapangan

Hari :

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanggal :
Materi :

Waktu	Deskripsi	Komentar
	Berisi catatan kejadian-kejadian penting dari kegiatan pembelajaran secara rinci dan mendetail	Analisis Reflektif

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas. Wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang disampaikan secara informal sesuai dengan instrumen wawancara yang berupa pedoman wawancara: mengenai desain perencanaan pembelajaran, dan kendala serta solusi dalam pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Time token*

a. Pedoman Wawancara dengan Guru

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang berisi hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang peserta didik, kondisi peserta didik. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumennya berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kegiatan wawancara.

b. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Pedoman ini berisi tentang hal-hal kesiapan peserta didik dalam belajar, kesan dan pendapat terhadap pembelajaran yang akan dan sudah dilaksanakan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS.

F. Teknik Analisis Data

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiono (2009, hlm.89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam suatu metode ilmiah dimana dalam analisis ini data-data yang diperoleh peneliti saat penelitian dapat membantu dalam pemecahan masalah yang diteliti, dalam hal ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, baik yang menyangkut guru maupun peserta didik. Sehingga dalam hal ini tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik bisa tercapai. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2009, hlm.91) yakni: pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta verifikasi/menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan peneliti guna memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, lembar kerja, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah mendapatkan data selanjutnya memasuki tahap reduksi data yakni meliputi proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul pada proses pengumpulan data. Reduksi data harus berbentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

3. Display Data

UPI Kampus Serang

Yuwina Agustina, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIME TIME TOKEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Display data merupakan proses merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Meliputi informasi keadaan fisik kelas dan peserta didik dan guru, informasi mengenai proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time token*, serta aktivitas yang berupa kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru saat mengajar.

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data peneliti mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, penjelasan, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

